

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lansia merupakan sebuah siklus hidup manusia yang hampir pasti dialami setiap orang. Lansia termasuk tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia (Dewi, 2015). Menurut Kholifah (2016) lansia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun keatas baik pria maupun wanita, yang masih aktif beraktivitas dan bekerja ataupun mereka yang tidak berdaya untuk mencari nafkah sendiri sehingga bergantung kepada orang lain untuk menghidupi dirinya.

Lansia merupakan bagian dari anggota keluarga dan anggota masyarakat yang semakin meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup (Azizah, 2018). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta tahun 2020 bahwa jumlah penduduk lansia meningkat sebesar 15,75% dibandingkan dengan tahun 2019 yang hanya sebesar 14,5%. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) secara cepat setiap tahunnya >7%, sehingga Provinsi DIY telah memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structured population*).

Meningkatnya populasi penduduk lansia dapat membawa begitu banyak dampak dalam kehidupan. Hal utama yang memiliki dampak besar pada meningkatnya populasi lansia yaitu tingkat ketergantungan lansia. Ketergantungan yang sering di rasakan lansia disebabkan oleh kemunduran fisik pada lansia (Hidayaturahmah, Andayani, & Kristina, 2021).

Perubahan fisik yang terjadi pada lansia yaitu perubahan pada sel-sel tubuh yang mengalami penurunan (degeneratif). Proses degeneratif tersebut akhirnya memengaruhi fungsi organ secara menyeluruh diantaranya sistem pernapasan, kardiovaskuler, muskuloskeletal, gastrointestinal, urogenital, endokrin, integumen, pendengaran, dan penglihatan. Keseluruhan perubahan fisik diatas, salah satu yang semakin sering terjadi pada lansia adalah gangguan pada sistem penglihatan (Azwar, 2016).

Gangguan pada sistem penglihatan yang sering terjadi pada lansia adalah penyakit katarak. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta tahun 2020, jumlah lansia yang menyandang katarak sebesar 63%. Katarak adalah penyakit mata yang ditandai dengan kekeruhan lensa mata sehingga penglihatan menjadi kabur (Ilyas, 2016). Kekeruhan ini disebabkan oleh terjadinya reaksi biokimia yang menyebabkan koagulasi protein lensa. Katarak pada lansia perlu ditangani dengan tepat agar tidak terjadi komplikasi (Kemenkes, 2019).

Komplikasi pada katarak yaitu terjadi infeksi mata (endofthalmitis), pembengkakan dan terdapatnya cairan pada pusat lapisan saraf mata (edema makula sistoid), pembengkakan lapisan bening mata (edema kornea), uveitis, glaukoma, bahkan sampai menyebabkan kebutaan (Puspita, Ashan, & Sjaaf, 2019). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta tahun 2020 bahwa prevalensi kebutaan akibat katarak sebesar 0,9%. Komplikasi kebutaan tersebut bisa berdampak pada status fungsional dan psikologis lansia (Istiqomah, 2017).

Berkaitan dengan dampak status fungsional, lansia yang mengalami kebutaan akibat katarak akan mengalami keterbatasan dalam melakukan aktivitas hidup sehari-hari (Azizah, 2018). Sedangkan dampak psikologisnya yaitu lansia akan mengalami harga diri rendah. Hal tersebut menyebabkan lansia merasa sulit untuk menerima keadaannya, merasa rendah diri, merasa malu karena menganggap dirinya tidak sempurna lagi, dan merasa tidak percaya diri untuk bertemu orang lain sehingga butuh waktu untuk menyesuaikan dirinya agar bisa menerima keadaan (Orizani, 2017).

Dampak dari status fungsional maupun psikologis tersebut tentu akan mempengaruhi kualitas hidup lansia. Oleh karena itu diperlukan peran seorang perawat (Maryam & Ekasari, 2017). Perawat berperan sebagai penyedia layanan kesehatan dengan memberi asuhan keperawatan yang bertujuan untuk mempertahankan atau memulihkan kondisi lansia secara optimal (Istiqomah, 2017).

Upaya pelayanan kesehatan yang dilakukan kepada lansia tidak lepas dari peran puskesmas (Sanah, 2017). Puskesmas Godean 1 adalah salah satu puskesmas di Yogyakarta yang mendapat penghargaan fasilitas kesehatan tingkat pertama berprestasi. Salah satu wilayah kerja Puskesmas Godean 1 adalah Kelurahan Sidoagung. Berdasarkan data Sistem Informasi Kelurahan Sidoagung tahun 2022, Dusun Genitem adalah salah satu Dusun di Kelurahan Sidoagung yang jumlah jiwanya paling banyak yaitu 1898 jiwa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa jumlah lansia penyandang katarak yang kontrol rutin di Puskesmas Godean 1 adalah 6 lansia. Sedangkan jumlah lansia di Dusun Genitem adalah 222 jiwa dan jumlah lansia yang menyandang katarak adalah 3 lansia.

Salah satu lansia di Dusun Genitem yang menyandang katarak adalah Ibu W yang berusia 75 tahun. Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan bahwa Ibu W tinggal sendiri di rumah, menyandang katarak sejak tahun 2012, sekarang sudah tidak bisa melihat, merasa malu, dan jarang bersosialisasi. Diagnosis keperawatan yang akan ditegakkan adalah harga diri rendah situasional. Intervensi yang rencana diberikan adalah anjurkan mengidentifikasi kekuatan yang dimiliki, latih cara berpikir positif, dan latih meningkatkan kepercayaan diri untuk bersosialisasi. Intervensi tersebut diharapkan membuat penilaian diri positif meningkat, perasaan malu menurun, dan kepercayaan diri meningkat. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memberikan asuhan keperawatan gerontik Ibu W dengan katarak di Dusun Genitem Wilayah Kerja Puskesmas Godean 1 Yogyakarta.

## **B. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan gerontik Ibu W dengan katarak di Dusun Genitem wilayah kerja Puskesmas Godean 1 Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Menerapkan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi asuhan keperawatan gerontik Ibu W dengan katarak di Dusun Genitem wilayah kerja Puskesmas Godean 1 Yogyakarta.
- b. Mendokumentasikan asuhan keperawatan gerontik Ibu W dengan katarak di Dusun Genitem wilayah kerja Puskesmas Godean 1 Yogyakarta.
- c. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan gerontik Ibu W dengan katarak di Dusun Genitem wilayah kerja Puskesmas Godean 1 Yogyakarta.

## **C. Manfaat Penulisan**

### 1. Manfaat Teoritis

Asuhan keperawatan ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk kemajuan di bidang ilmu keperawatan gerontik dengan penyakit katarak.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Lansia

Asuhan keperawatan ini dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia sehingga dapat menambah pengetahuan dan menumbuhkan sikap dalam meningkatkan kondisi kesehatan lansia.

### b. Bagi Perawat Puskesmas

Asuhan keperawatan ini dapat membantu perawat di puskesmas dalam membina warga binaannya.

### c. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Asuhan keperawatan ini dapat digunakan mahasiswa keperawatan sebagai bahan referensi materi pembelajaran gerontik terkait penatalaksanaan asuhan keperawatan gerontik dengan katarak.

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam asuhan keperawatan ini adalah ilmu keperawatan gerontik dengan menerapkan proses keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan, dan evaluasi keperawatan.